

# **THE EFFECTS OF LINGUISTIC INTELLIGENCE AND CLASSROOM CLIMATE'S PERCEPTION OF THE STUDENT'S ENGLISH CONVERSATION**

Erlin Puspitasari <sup>1</sup>,

*Postgraduate Faculty - English Education Program*

*Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*

e-mail: [erlinpuspitasari286@gmail.com](mailto:erlinpuspitasari286@gmail.com) <sup>1</sup>

**Abstract:** The explanatory study was aimed at describing the effects of linguistic intelligence and classroom climate perception. From the population of all the principals of junior high school in Depok, West Java (600 people), a sample of 106 principals were randomly selected. The data were collected using a questionnaire and then analyzed statistically using SPSS analyses. The result showed that linguistic intelligence and classroom climate's perception directly influence the student's English conversation, and that there are indirect effects of linguistic intelligence on student's English conversation through classroom climate's perception.

**Keywords:** student's english conversation; linguistic intelligence; classroom climate

## **Pendahuluan**

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menjadi standar bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi antar negara. Karenanya pendidikan Bahasa Inggris tidak bisa diremehkan kehadirannya. Di zaman sekarang ini banyak orang tua yang telah mempersiapkan anak-anak mereka untuk fasih berbahasa Inggris sejak dini, karena kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan di masa ini dan di masa yang akan datang.

Tujuan pelajaran bahasa Inggris di SMP ialah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa global, menggunakan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra.

Menurut Haryadi & Zamzani (dalam Haris 2009: 58): Secara umum, berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan di atas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kesimpulan sederhana bahwa berbicara atau dalam hal ini kemampuan berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara adalah kecerdasan linguistik. Teori tentang kecerdasan terus berkembang dan banyak para ahli yang mempunyai definisi yang berbeda-beda tentang kecerdasan. Salah satunya adalah Gardner, ia membagi kecerdasan menjadi delapan aspek yaitu kecerdasan linguistik atau verbal, logis-matematis, kinestetik, visual-spasial, musik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis (Gardner, 2008: 9).

Iklm kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklm kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara pendidik-siswa, siswa-pendidik dan siswa-siswa. Tinjauan tentang suasana kelas (*classroom climate*) dikemukakan oleh Nasution (2003: 119-120). Menurutnya ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap pendidik terhadap peserta didik dalam mengajarkan materi pelajaran. *Pertama*, suasana kelas dengan sikap pendidik yang “otoriter”. *Kedua*, Suasana kelas dengan sikap pendidik yang “permissif”. *Ketiga*, Suasana kelas dengan sikap pendidik yang “riil”. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan terarah yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Iklm sekolah, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil-hasil akademik siswa.

Yang mana diharapkan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh kecerdasan linguistik dan persepsi atas iklm kelas terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa SMP Swasta di Kota Depok, baik secara bersama-sama ataupun masing-masing. Serta penelitian ini dapat (1) memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh secara signifikan antara kecerdasan linguistik siswa dan persepsi atas iklm kelas terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa secara sendiri-sendiri. (2) memberikan masukan tentang sejauh mana pengaruh antara kecerdasan linguistik siswa dan persepsi atas iklm kelas terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa secara bersama-sama. (3) menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Inggris terutama keterampilan berbicara sehingga mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

## Metode

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Kota Depok. Subjek penelitiannya adalah SMP Yaspem Tugu Ibu dan SMP Pelita, pada siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti menggunakan metode survey dengan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Robandi (Musfiqon, 2012: 67), penelitian survey adalah pendekatan dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai pola perilaku, pola sikap, pendapat dan opini responden. Menurut Supardi (2013: 263) *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  serta dampaknya terhadap  $Z$ . Dalam melakukan survey peneliti tidak melakukan perubahan variabel-variabel tertentu sehingga peneliti meneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent*), yaitu kecerdasan linguistik dan iklm kelas.
2. Variabel terikat (*Dependent*), yaitu kemampuan berbicara siswa.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *moment product correlation* atau yang lebih dikenal *pearson correlation*. Pengujian validitas dilakukan dengan software SPSS 22.0. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah  $(n) = 30$  sebagai responden uji instrumen di luar sampel dari populasi yang 86. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi ganda dan regresi linier ganda.

Instrumen penelitian untuk masing-masing variabel adalah kuisioner dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, kuisioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 86 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, persyaratan homogenitas dengan uji Levene, persyaratan linearitas, selanjutnya data dianalisis dengan tehnik analisis jalur dengan bantuan program aplikasi SPSS.

Dalam statistika deskriptif dikemukakan cara-cara penyajian dengan table biasa, tabel kontigensi maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, penjelasan kelompok melalui rentang, variansi dan simpangan baku (Supardi US, 2013:31) Untuk mempermudah perhitungan analisis deskriptif, maka dalam penelitian ini digunakan program SPSS 20 dengan rumusan sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*) =  $\frac{\sum Y_i}{n}$

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai n sampai j

n = Jumlah sampel

b. Menentukan Modus (*Mo*), dengan rumus

$$Mo = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

b = batas kelas interval dan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b<sub>1</sub> = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval sebelumnya

b<sub>2</sub> = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas berikutnya

c. Menentukan Median (*Me*) dengan rumus:

$$Me = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

b = batas bawah, diman *median* terletak

F = banyak data atau sampel

f = frekuensi kelas *median*

d. Simpangan Baku =  $\sqrt{\frac{\sum Y^2 - \left(\frac{\sum Y}{n}\right)^2}{n-1}}$

$\sum Y$  = jumlah nilai dari n sampai j

n = jumlah sampel

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:156).

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan *Normal P-Plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016:157).

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika data pola tertentu maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

#### c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikoloneritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *lawannya variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloneritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2016:104).

**3. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi ganda dan regresi linier ganda.

Dalam praktiknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 20.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

*a. Analisis Korelasi*

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel Model Summary<sup>b</sup>. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan computer melalui program aplikasi Microsoft Excel. Adapun rumus pengujiannya adalah :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana :

R = Ry12 yaitu koefisien korelasi ganda

n = banyaknya anggota sampel

k = banyaknya variabel bebas

*b. Analisis Regresi*

1. Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan koefisien garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Coefficients**<sup>a</sup>. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom B untuk Unstandardized Coefficients.

Tabel 1  
Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
1	(Constant)	<b>B</b>	Std.error	Beta		
		<b>a<sub>0</sub></b>				
	<b>X1</b>	<b>a<sub>1</sub></b>				
	<b>X2</b>	<b>a<sub>2</sub></b>				

**a. Dependent Variable : Y**

Dari tabel di atas maka persamaan regresinya adalah :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

2. Pengujian Signifikansi Regresi

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bias dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **ANOVA**<sup>b</sup> kolom **F** atau **Sig**.

Tabel 2  
Pengujian Signifikansi Regresi

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression					
	Residual					
	Total					
a. Predictors (Constan), X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>						
b. Dependent Variabel : Y						

Kriteria signifikansi adalah :

- Jika digunakan Kolom Sig, maka kriteria signifikansinya adalah :

**“Jika Sig < 0.05 maka garis regresi tersebut signifikan”**

- Jika digunakan Kolom F, maka kriteria signifikansinya adalah :

**“Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka garis regresi tersebut signifikan”**

F<sub>tabel</sub> dipilih sesuai dengan ketentuan pengajuan statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata  $\alpha$  derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = n – k - 1, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

## Hasil dan Diskusi

### Deskripsi Data

Dalam bab ini penulis menyajikan data penelitian untuk variabel kecerdasan linguistik (X<sub>1</sub>), persepsi atas iklim kelas (X<sub>2</sub>), dan kemampuan berbicara bahasa Inggris (Y) ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20, serta analisis dan intepretasinya.

Tabel 3  
Deskripsi Data Penelitian Statistik

		Kecerdasan Linguistik	Persepsi Atas Iklim Kelas	Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
N	Valid	86	86	86
	Missing	0	0	0
Mean		71,57	67,17	70,51
Median		73,00	68,00	74,00
Mode		80	70	75 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6,680	7,307	11,437
Skewness		-,538	-,203	-,595
Std. Error of Skewness		,260	,260	,260
Kurtosis		-,682	-,673	-,472
Std. Error of Kurtosis		,514	,514	,514
Range		25	30	49
Minimum		55	50	44
Maximum		80	80	93

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### 1. Analisa Data Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)

Data kemampuan berbicara bahasa Inggris diperoleh dari para 86 responden berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa mempunyai rata-rata 70,51 dengan simpangan baku 11,437, median sebesar 74, Modus 75, skor minimum 44 dan skor maksimum 93. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

kemampuan siswa untuk berbicara bahasa Inggris dari 86 responden siswa SMP Yaspen Tugu Ibu 1 Depok dan SMP Pelita Depok relatif cukup baik. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (*median*) hampir sama, yaitu 70,51 dan 74. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kemampuan berbicara bahasa Inggris pada penelitian ini cukup representatif.

2. Analisis Data Variabel Kecerdasan Linguistik ( $X_1$ )

Skor Kecerdasan Linguistik yang diperoleh dari para responden siswa SMP Yaspen Tugu Ibu 1 dan SMP Pelita Depok mempunyai rata-rata 71,57 dengan simpangan baku 6,680, *median* sebesar 73, *modus* sebesar 8, skor *minimum* 55 dan skor *maksimum* 80. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dikatakan bahwa kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa SMP Yaspen Tugu Ibu 1 Depok dan SMP Pelita Depok cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor kecerdasan linguistik 71,57.

3. Analisis Data Variabel Persepsi Atas Iklim Kelas ( $X_2$ )

Data Persepsi Atas Iklim Kelas diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh 86 responden mempunyai rata-rata 67,17 dengan simpangan baku 7,307 *median* 68 skor *minimum* 50 dan skor *maksimum* 80. Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas bisa dikatakan bahwa persepsi atas iklim kelas siswa SMP Yaspen Tugu Ibu 1 Depok dan SMP Pelita Depok cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 67,17 lebih rendah dari nilai mediannya yaitu 68.

**Pengujian Normalitas Data**

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan adalah pengujian, homogenitas, dan linearitas garis regresi partial antara variabel terikat.

1. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4

Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,24448094
	Absolute	,065
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,859

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $Z = 0,604$  dan  $Sig. = 0,859 > 0,05$ . Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

c. Linearitas Regresi pengaruh variable  $X_1$  atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami teks recount, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 5  
 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel  $X_1$  atas Y

**ANOVA Table**

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)				5693,598	18	316,311	3,907	,000
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris * Kecerdasan Linguistik	Between Groups	Linearity	Deviation from	290,069	1	290,069	3,583	,063
			Linearity	5403,529	17	317,855	3,926	,000
		Within Groups		5423,890	67	80,954		
Total				11117,488	85			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan  $F_o = 3,926$  dan  $Sig. = 0.000 < 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kecerdasan linguistik dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris tidak mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

d. Linaeritas Regresi pengaruh variable  $X_2$  atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara penguasaan kalimat dengan Kemampuan menulis eksposisi, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 6  
 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel  $X_2$  atas Y

**ANOVA Table**

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)				4127,261	19	217,224	2,051	,017
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris * Persepsi Atas Iklim Kelas	Between Groups	Linearity	Deviation from	1755,145	1	1755,145	16,572	,000
			Linearity	2372,115	18	131,784	1,244	,254
		Within Groups		6990,228	66	105,913		
Total				11117,488	85			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan  $F_o = 1,244$  dan  $Sig. = 0.254 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel persepsi atas iklim kelas dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris mempunyai hubungan yang linear.

**Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7  
 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,178	10,367

a. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Iklim Kelas, Kecerdasan Linguistik

Tabel 8  
 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2196,790	2	1098,395	10,220	,000 <sup>b</sup>
Residual	8920,698	83	107,478		
Total	11117,488	85			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

b. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Iklim Kelas, Kecerdasan Linguistik

Tabel 9  
 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,254	16,697		,135	,893
1 Kecerdasan Linguistik	,343	,169	,200	2,027	,044
Persepsi Atas Iklim Kelas	,651	,155	,416	4,212	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

***Pengaruh Kecerdasan Linguistik ( $X_1$ ) dan Persepsi Atas Iklim Kelas ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)***

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$$

artinya :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan linguistik dan persepsi atas iklim kelas secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan linguistik dan persepsi atas iklim kelas secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris

Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian koefisien korelasi, terutama untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas Kecerdasan Linguistik( $X_1$ ) dan Persepsi Atas Iklim Kelas ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris) tersebut. Tabel 8 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kecerdasan linguistik dan persepsi atas iklim kelas secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 10,220$

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 2,254 + 0.343X_1 + 0.561X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable kecerdasan linguistik dan persepsi atas iklim kelas memberikan kontribusi sebesar 0,343 oleh  $X_1$  dan 0,561 oleh  $X_2$  terhadap variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dari Tabel 7 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel persepsi atas iklim kelas dan kecerdasan linguistik memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap variabel kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kecerdasan Linguistik ( $X_1$ ) dan Persepsi Atas Iklim Kelas ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris).



---

***Pengaruh Kecerdasan Linguistik ( $X_1$ ) terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)***

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

*artinya :*

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Berbicara bahasa Inggris.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian koefisien korelasi, terutama untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan Linguistik) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris) tersebut. Tabel 9 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,044 < 0,05$  dan  $t_h = 2,027$ . Adapun kontribusi variabel kecerdasan linguistik terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,200 \times 0,169 \times 100 \% = 3,38 \%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan linguistik dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris sebesar 3,38 %. Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan Linguistik) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris).

***Pengaruh Persepsi Atas Iklim Kelas ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)***

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 > 0$$

*artinya:*

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Iklim Kelas terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Atas Iklim Kelas terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian koefisien korelasi, terutama untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas  $X_2$  (Persepsi Atas Iklim Kelas) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris) tersebut. Tabel 9 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas iklim kelas terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,212$ . Adapun kontribusi variabel persepsi atas iklim kelas terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,416 \times 0,155 \times 100 \% = 6,45 \%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi atas iklim kelas terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris sebesar 6,45 %. Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Persepsi Atas Iklim Kelas) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris).

## Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan linguistik dan persepsi atas iklim kelas secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 10,220$ . Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,044 < 0,05$  dan  $t_h = 2,027$ . Terakhir, terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas iklim kelas terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,212$ .

Dari seluruh rangkaian penelitian yang dilaksanakan bahwa terdapat hal yang perlu diperbaiki baik secara kelembagaan sekolah maupun individu responden atau peserta didik. Bagi sekolah diharapkan mampu meningkatkan kebijakan yang sesuai dalam membangun kecerdasan linguistik siswa dengan mulai membiasakan percakapan dengan bahasa Inggris pada waktu-waktu tertentu. Bagi guru diharapkan lebih membuat iklim kelas yang baik, dinamis dan nyaman dalam setiap pembelajaran dengan memberi kesempatan peserta didik untuk mengorganisir ruangan kelas, menata dan memperindah sehingga seluruh siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan membiasakan diri dalam pengucapan kosakata yang sulit agar kemampuan dalam percakapan sehari-hari dapat meningkat dan bisa dipahami oleh lawan bicara.

## Daftar Rujukan

- Ardi, N. S. (2014). *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ardy, N. W. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin. (2008). *Statistika Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Berlian, I. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kamal, M. (2013). *Strategi Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI*. Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IV, Edisi 1.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Misyanto. (2015). *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Anterior Jurnal: Vol. 14 No. 2.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita, J., dkk. (2013). *Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Sikap Siswa untuk Pelajaran Matematika*. Humanitas: Vol. X No. 1.
- Prajitno, H. S., dkk. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2012). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, R. & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sa'adah, Agustin. 2013. *Hubungan Pendekatan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa*. Manajemen Pendidikan: Vol. 24 No. 2 ISSN 0852-1921.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ševkušić, S. & Andjelkovic, S. & Milin, V. (2014). Classroom climate in Serbia: The perspective of primary school teachers. *Zbornik Instituta za pedagoska istrazivanja*. 46. 277-298. 10.2298/ZIPI1402277S.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulaiman. (2015). *Classroom Management and The Implications to Quality Of Learning (A Study About Classroom Climate at Madrasah Aliyah In Aceh, Indonesia)*. Peuradeun: Vol. 3 No. 3 ISSN 2338-8617.

Susanto, A. (2013). *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.